

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan jajan merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Gusani, 2011). Keinginan untuk membeli jajan di sekolah cukup banyak, jenis jajan saat ini yang beredar tidak aman dikonsumsi di sekolah. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) yang mengevaluasi standar BTP (Bahan Tambahan Pangan), melarang beberapa bahan kimia yang menunjang penggunaan zat pengawet, pewarna, pemanis buatan dan penyedap rasa, pada makanan.

Standar BTP (Bahan Tambahan Pangan) yang oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menkes Nomor 722/Menkes/Per/IX/1998 menjelaskan bahwa, makanan jajanan sangat berbahaya jika tidak ditindak lanjuti (Avianto, 2013). Dari pusat pengembangan kualitas jasmani Departemen Pendidikan Nasional mengakui bahwa selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin keamanannya dan berpotensi menyebabkan keracunan (Febryanto, 2016). Jajanan sekolah menjadi sorotan perhatian yang penting, dimana Panganan Jajanan Anak sekolah (PJAS) seringkali menjadi salah satu akibat terjadinya penyakit yang sering menimpa anak sekolah dasar

karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengenai jajanan yang aman (BPOM, 2011).

Kemenkes RI tahun 2014 menemukan sekitar 40% - 44% panganan jajan anak sekolah tidak memenuhi syarat kesehatan. Dan hasil penelitian BPOM menemukan 7200 makanan dari 990 pedagang jajanan anak sekolah yang tersebar di kota – kota di Indonesia terdapat 1.720 (23,89%) makanan yang tidak memenuhi syarat dan dapat membahayakan konsumen. Selain itu, berdasarkan kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan – BPOM RI di seluruh Indonesia pada tahun 2008 – 2010 menemukan sekitar 17,26 % - 25,15% kasus KLB terjadi di lingkungan sekolah dasar. Bahan tambahan pangan (BTP) dalam jajan sekolah telah melebihi batas aman serta cemaran mikrobiologi. Sedangkan berdasarkan pengambilan sampel pangan anak sekolah yang dilakukan di 6 ibu kota provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya), ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya (Rifka, 2015).

Dari studi pendahuluan yang telah di lakukan di SD 01 Kemantren Jabung pada tanggal 8 Agustus 2019 didapatkan jumlah siswa kelas 5 sebanyak 82 siswa. Kejadian sakit tersering adalah batuk dan diare. Jumlah kasus batuk dan diare dalam 3 bulan terakhir sebanyak 40 siswa. Pihak sekolah sudah melarang untuk jajan di luar sekolah dengan menutup pagar saat jam sekolah tetapi masih banyak anak sekolah yang jajan di luar dengan cara menerobos lewat pintu belakang. Saat di lakukan wawancara pada 5

siswa mengatakan bahwa jajan di kantin membosankan dan tidak lengkap. Jajanan yang dijual disekitar SD 01 Kemantren Jabung yaitu ada cilok yang saus merahnya terlihat sangat mencolok, pentol yang tedapat kandungan pengawet didalamnya terlihat dari teksturnya yang terlihat kenyal dan warnanya putih,sempol yang minyaknya di gunakan berkali-kali hingga berwarna hitam dan jarang diganti, snack yang mengandung banyak monosodium glutamate didalamnya, berbagai minuman es yang terdapat pemanis buatan didalamnya, dan lain lain yang dapat menarik perhatian siswa karena tampilannya yang menggugah selera.

Penyebab anak-anak mengonsumsi jajanan di sekolah karena anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri (Suci, 2009). Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak aktivitas di luar rumah dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan di sekolah untuk mengganjal perut (Rakhmawati, 2009). Kebiasaan jajan ini dipengaruhi oleh faktor jenis makanan, karakteristik personal (pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, persepsi, dan emosi), dan faktor lingkungan (Ariandani, 2011). Permasalahan kebiasaan jajan yang tidak sehat pada siswa harus ditangani agar dapat terhindar dari berbagai macam resiko penyakit (Evy, 2008). Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk (Suci, 2009).

Upaya penanganannya yaitu perlu diadakan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada anak-anak sekolah mengenai pentingnya memilih jajanan dan dengan cara agar orang tua membuatkan bekal makanan dari rumah dengan makanan yang sehat dan agar orang tua juga dapat mengontrol makanan yang di konsumsi oleh anak-anak. Sekolah juga dapat menyediakan kantin sehat agar siswa tidak membeli jajanan yang ada di luar sekolah yang belum tentu sehat dan bergizi. Dan juga anak-anak di arahkan untuk menabung uang jajannya untuk membeli sesuatu yang berguna bagi pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “gambaran pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak kelas 5 di SDN 01 Kemantren Jabung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan : “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak kelas 5 di SDN 01 Kemantren Kecamatan Jabung?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan jajanan sehat pada anak kelas 5 di SDN 01 Kemantren Kecamatan Jabung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu keperawatan anak serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini bagi Sekolah Dasar dapat menjadi masukan tentang pentingnya pengetahuan konsumsi jajanan sehat pada anak sekolah dasar.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan bahan informasi dalam mengembangkan pemberian edukasi pada anak sekolah dasar tentang konsumsi jajanan sehat.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan tentang konsumsi jajanan sehat pada anak sekolah dasar.

4. Bagi Responden

Dapat merubah pola kebiasaan pada anak-anak dan mengantisipasi agar tidak jajan sembarangan dengan pengawasan baik dari pihak sekolah maupun orang tua.